

## **INOVASI PRODUK BERBASIS KOPI (CASCARA, SABUN, DAN MASKER ORGANIK) UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI KABA INDAH LESTARI**

Sri Wulandari<sup>1)\*</sup>, Hefri Oktoyoki<sup>2)</sup>, Fitri Yuwita<sup>3)</sup>

Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [swulandari@unib.ac.id](mailto:swulandari@unib.ac.id), <sup>2)</sup> [hefrioktoyoki@unib.ac.id](mailto:hefrioktoyoki@unib.ac.id), <sup>3)</sup> [fitriyuwita@unib.ac.id](mailto:fitriyuwita@unib.ac.id)

### **Histori artikel**

*Received:*  
13 Juli 2025

*Accepted:*  
24 November 2025

*Published:*  
30 November 2025

### **Abstrak**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kaba Indah Lestari dihadapkan pada tantangan krisis ekonomi yang berdampak pada menurunnya pendapatan rumah tangga, terutama karena keterbatasan inovasi produk dan minimnya keterampilan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota KWT melalui pelatihan pembuatan inovasi produk berbasis kopi, yaitu cascara, sabun kopi, dan masker wajah organik, sebagai peluang usaha bernilai tambah yang berkelanjutan. Mitra kegiatan adalah KWT Kaba Indah Lestari, yang merupakan kelompok perempuan tani aktif di wilayah Bengkulu. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi awal dan penentuan narasumber, persiapan materi dan peralatan, penyampaian edukasi, diskusi interaktif, serta praktik langsung pembuatan produk. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pemanfaatan kopi dan limbah kulit kopi menjadi produk bernilai ekonomis, meningkatnya motivasi wirausaha, serta terbentuknya rencana tindak lanjut untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis inovasi kopi. Kesimpulan kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan berhasil memberikan solusi praktis bagi mitra untuk memperkuat ketahanan ekonomi melalui diversifikasi produk lokal berbasis kopi.

**Kata Kunci:** Cascara, Inovasi Produk, Kopi, Masker Organik, Sabun

\* Corresponding author: Sri Wulandar ([swulandari@unib.ac.id](mailto:swulandari@unib.ac.id))

**Abstract.** The Kaba Indah Lestari Women Farmers Group (KWT) faces economic pressures caused by limited product innovation and inadequate skills in processing agricultural commodities. This community service program aims to enhance the group's capacity by providing training on the development of coffee-based innovative products, including cascara, coffee soap, and organic facial masks, as sustainable value-added business opportunities. The program's partner is the KWT Kaba Indah Lestari, an active women's farming group in Bengkulu. The method consisted of initial coordination and expert selection, preparation of materials and tools, educational sessions, interactive discussions, and hands-on product-making practice. The results indicate improved knowledge and skills related to utilizing coffee and coffee pulp waste into economically valuable products, increased entrepreneurial motivation, and the establishment of follow-up plans to develop coffee-based household businesses. The program concludes that the training provides a practical solution for strengthening the partner's economic resilience through product diversification based on local coffee resources.

**Keywords:** Cascara, Product Innovation, Coffee, Organic Mask, Soap

## PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan yang memiliki sejarah panjang di Indonesia, mulai dikenal sejak tahun 1696 hingga menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Popularitas kopi tidak hanya dipengaruhi oleh nilai ekonominya, tetapi juga oleh kandungan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan, kecantikan, dan lingkungan. Dalam dunia kecantikan, kopi telah lama dimanfaatkan untuk berbagai perawatan kulit seperti mengangkat sel kulit mati, mengencangkan kulit, menyamarkan jerawat, mengecilkan pori-pori, dan mengurangi lingkaran hitam di bawah mata (Adriani et al., 2022). Di sisi lain, praktik budidaya kopi tradisional dalam sistem agroforestri turut berkontribusi terhadap konservasi lingkungan dan keberlanjutan ekosistem (Purwatiningtyas, 2019).

Selain manfaat bagi lingkungan dan kecantikan, kopi juga mengandung berbagai senyawa bioaktif yang berpotensi mencegah penyakit kardiovaskular. Konsumsi kopi diketahui meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah, memberikan perlindungan terhadap radikal bebas, dan menurunkan risiko obesitas sehingga menjadikannya minuman fungsional bagi kesehatan (Ma'isyah et al., 2019). Melihat potensi yang begitu besar, muncul berbagai upaya untuk mengoptimalkan nilai tambah kopi dan limbahnya melalui inovasi produk kreatif yang dapat mendukung ekonomi lokal serta mendorong pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

Salah satu inovasi yang berkembang adalah pemanfaatan kulit kopi menjadi cascara. Cascara, yang berasal dari kulit luar buah kopi, merupakan bahan yang kaya antioksidan dan dapat diolah menjadi minuman herbal yang menyegarkan. Kulit kopi yang dikeringkan kemudian diseduh seperti teh, menghasilkan minuman dengan cita rasa unik yang dikenal sebagai cascara atau coffee cherry tea (Pabari, 2014). Kandungan polifenol yang terdapat dalam cascara menjadikannya minuman kesehatan bernilai tinggi, sekaligus solusi cerdas dalam mengurangi limbah pertanian dan meningkatkan nilai ekonomis buah kopi (Sholichah et al., 2019).

Di samping cascara, pengolahan kopi juga dapat menghasilkan produk hilir lainnya seperti sabun kopi. Bubuk kopi memiliki sifat eksfoliasi alami yang efektif mengangkat sel kulit

mati dan membantu regenerasi kulit. Produk sabun natural berbahan dasar kopi kini semakin diminati karena konsumen lebih sadar akan pentingnya menggunakan produk kecantikan yang alami dan ramah lingkungan. Pelatihan pembuatan sabun natural bagi kelompok wanita tani terbukti mampu meningkatkan keterampilan, mendorong hilirisasi produk pertanian, serta menciptakan nilai tambah hingga mencapai 93,91% dalam pengolahannya (Wulandari et al., 2023; Sinaga et al., 2022).

Produk turunan lainnya adalah masker wajah organik berbahan dasar kopi yang menawarkan manfaat pengencangan kulit, peningkatan sirkulasi darah, serta perlindungan dari radikal bebas berkat tingginya kandungan antioksidan. Produk masker organik ini semakin dicari masyarakat seiring meningkatnya kesadaran terhadap penggunaan produk kecantikan yang aman, alami, dan berdaya guna tinggi (Widayoko, 2021). Dengan kombinasi penggunaan bahan alami dan tren kosmetik herbal, inovasi masker organik berbasis kopi memiliki potensi pasar yang sangat menjanjikan.

Untuk meningkatkan pemanfaatan inovasi produk tersebut, keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi sangat strategis. KWT tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan pertanian, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran, pengembangan kreativitas, serta pemberdayaan ekonomi perempuan. Peran KWT meliputi peningkatan adaptasi perempuan terhadap perubahan ekonomi, memperkuat pengetahuan pertanian, serta mendorong kolaborasi dalam mengembangkan usaha produktif masyarakat (Citra & Hilman, 2018; Margayaningsih, 2020; Widiyawati, 2022).

Kelompok Wanita Tani Kaba Indah Lestari yang berlokasi di Desa Bandung Jaya, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu, merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk berbasis kopi. Daerah ini dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kopi, sehingga bahan baku tersedia melimpah dan mudah diakses. Namun demikian, pemanfaatan limbah kopi serta diversifikasi produk hilir masih belum optimal sehingga diperlukan pendampingan berbasis inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal.

Berdasarkan urgensi tersebut, pelatihan inovasi produk berbasis kopi seperti cascara, sabun kopi, dan masker wajah organik menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan memanfaatkan biji kopi dan limbahnya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam menghadapi tantangan krisis ekonomi. Melalui peningkatan keterampilan dan inovasi, KWT Kaba Indah Lestari diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Two K Azana Style Hotel, Bengkulu, bekerja sama antara Universitas Bengkulu dan Akar Global Inisiatif, sebuah organisasi masyarakat sipil (CSO) yang bergerak pada isu lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat adat. Kegiatan berlangsung dalam rangkaian program bertema “*Inovasi Perempuan Menghadapi Tantangan Perubahan Iklim dan Krisis Ekonomi.*”

Mitra kegiatan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Kaba Indah Lestari dari Desa Bandung Jaya, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu, yang berjumlah 15 orang, dengan total peserta mencapai 20 orang termasuk tim Akar Global Inisiatif. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan, yang dirancang untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan anggota KWT dalam mengembangkan produk kreatif berbasis kopi sebagai strategi ketahanan ekonomi.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Awal dan Penentuan Narasumber

Tim Akar Global Inisiatif menjalin komunikasi dengan dosen dari Jurusan Kehutanan dan Jurusan Teknologi Pertanian Universitas Bengkulu untuk menjadi narasumber sesuai kebutuhan mitra dalam merancang strategi resiliensi menghadapi perubahan iklim dan krisis ekonomi.

2. Persiapan Materi dan Peralatan

Tim dosen menyiapkan buku saku/modul pelatihan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik pembuatan produk cascara, sabun kopi, dan masker wajah organik.

3. Pelaksanaan Edukasi dan Presentasi Materi

Narasumber memberikan paparan terkait manfaat kopi dan peluang pengembangannya menjadi produk bernilai tambah, mencakup aspek kesehatan, kecantikan, dan lingkungan.

4. Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif

Peserta terlibat aktif dalam diskusi untuk menggali potensi usaha, tantangan ekonomi, hingga peluang pemasaran produk-produk berbasis kopi.

5. Praktik Pembuatan Produk

Peserta dilatih secara langsung dalam proses pembuatan cascara, sabun kopi, dan masker wajah organik, mulai dari tahapan persiapan bahan, peracikan, hingga pengemasan sederhana.

#### 6. Penutupan dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka kepada peserta untuk menilai pemahaman, manfaat kegiatan, dan kesiapan mereka dalam mengembangkan usaha berbasis inovasi produk kopi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan pelatihan inovasi produk berbasis kopi oleh Tim Akar Global Inisiatif menghasilkan sejumlah capaian penting yang selaras dengan tahapan metode. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan terdokumentasi secara lengkap, sehingga memudahkan proses evaluasi serta memperkuat bukti ketercapaian program. Berikut uraian hasil berdasarkan tahapan pelaksanaan.

#### 1. Koordinasi Awal dan Penentuan Narasumber

Koordinasi awal dilakukan melalui komunikasi intensif antara Tim Akar Global Inisiatif dan dosen dari Jurusan Kehutanan serta Jurusan Teknologi Pertanian Universitas Bengkulu. Koordinasi ini berjalan efektif, menghasilkan kesepakatan mengenai narasumber utama yaitu Ibu Sri Wulandari, S.TP., M.Sc., yang memiliki kompetensi di bidang teknologi hasil pertanian dan pemanfaatan kopi sebagai bahan baku produk turunan.

Pada tahap ini juga disepakati tiga jenis produk yang akan dilatihkan kepada peserta, yaitu cascara, sabun natural kopi, dan masker organik kopi. Kesepakatan ini penting untuk memastikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan Kelompok Wanita Tani Kaba Indah Lestari dalam mengembangkan usaha berbasis kopi.

#### 2. Persiapan Materi dan Peralatan

Tahap persiapan merupakan bagian krusial sebelum kegiatan inti. Tim dosen menyiapkan buku saku/modul pelatihan berisi langkah-langkah teknis pembuatan cascara, sabun kopi, dan masker organik. Modul ini dirancang untuk mempermudah peserta memahami proses produksi, baik saat pelatihan maupun sebagai panduan setelah kegiatan selesai.

Selain itu, peralatan praktik seperti kompor listrik, blender, baskom stainless, spatula, cetakan sabun, sarung tangan, masker, timbangan digital, serta bahan baku utama seperti kulit kopi kering, bubuk kopi, minyak zaitun, minyak kelapa, minyak sawit, aquades, dan NaOH dipersiapkan secara lengkap. Kelengkapan peralatan dan bahan memastikan semua peserta dapat mengikuti praktik secara langsung tanpa hambatan.

### 3. Pelaksanaan Edukasi dan Presentasi Materi

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber. Pada tahap ini, peserta mendapatkan penjelasan mengenai potensi kopi sebagai komoditas bernilai tambah yang dapat diolah menjadi produk kecantikan, kesehatan, dan minuman herbal. Narasumber menjelaskan manfaat cascara bagi kesehatan, peluang sabun kopi sebagai produk natural yang ramah lingkungan, dan keunggulan masker organik kopi sebagai produk perawatan wajah berbasis bahan lokal.

Materi ini membuka wawasan peserta mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Edukasi berbasis contoh produk, analisis sederhana peluang pasar, serta pengalaman praktis narasumber menjadi nilai tambah bagi peserta.



**Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber**

### 4. Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif

Sesi diskusi berlangsung sangat aktif. Peserta berdialog mengenai pemilihan bahan baku, keamanan penggunaan NaOH pada sabun cold process, masa simpan cascara, serta strategi sederhana untuk memasarkan produk di tingkat lokal. Mereka juga bertanya mengenai tantangan teknis seperti pengemasan, penyimpanan, perhitungan biaya produksi, dan kemungkinan menjalin kerjasama dengan kelompok lain.

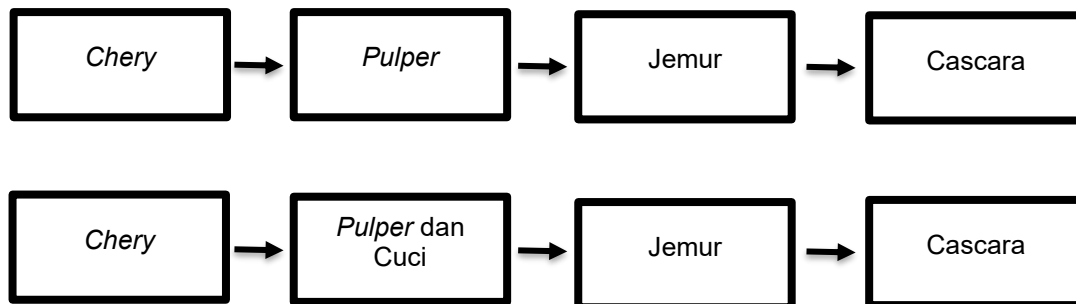
Narasumber memberikan jawaban berbasis pengalaman teknis dan praktis, sehingga membantu peserta memperluas pemahaman mengenai aspek produksi dan kewirausahaan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta catatan yang dibuat selama proses diskusi.

### 5. Praktik Pembuatan Produk

Tahap praktik menjadi bagian inti kegiatan karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Semua peserta terlibat aktif dan mengikuti prosedur yang telah dijelaskan dalam modul.

### 1) Pembuatan Cascara (Teh Kulit Kopi)

Peserta mempraktikkan tahapan mulai dari pemilihan kulit kopi, pencucian, pengeringan, hingga proses penyeduhan cascara. Tahapan-tahapan pengolahan kulit kopi (*pulper*) menjadi cascara disajikan pada gambar 1. Cara memperoleh cascara dengan mutu baik, langkah pertama adalah memilih kulit buah kopi. Pemilihan dilakukan saat kopi dipanen, harus benar-benar berwarna merah cerah. Setelah itu, kulit kopi dicuci untuk menghilangkan kotoran yang menempel saat pemanenan. Proses selanjutnya adalah pengeringan. Langkah penting dalam pembuatan cascara adalah pengeringan. Lamanya pengeringan dan suhu yang digunakan berpengaruh pada kualitas cascara yang dibuat. Terlalu tinggi suhu dan terlalu lama pengeringan akan mengurangi kualitas cascara. Sulit untuk mendapatkan warna teh khas, dan cascara akan memiliki rasa pahit. Proses pengeringan dilakukan pada suhu 55 °C dan waktu pengeringan 10 jam. Pelatihan juga mencakup cara menentukan kualitas kulit kopi yang baik serta metode pengemasan sederhana agar produk aman dan menarik.



Gambar 2. Diagram Alir Tahapan Pembuatan Cascara



Gambar 3. Praktik Penyajian Cascara saat Pelatihan

### 2) Pembuatan Sabun Natural Kopi



Pada tahap ini, peserta dilibatkan dalam proses produksi sabun menggunakan metode *cold process*. Mereka belajar melakukan penimbangan bahan, pelarutan NaOH dengan teknik keamanan, pencampuran minyak nabati, proses emulsifikasi, pengecoran ke cetakan, hingga penjelasan proses curing. Pelatihan ini sangat diminati peserta karena sabun kopi memiliki nilai jual tinggi dan dapat dibuat dengan peralatan sederhana yang mudah diperoleh di desa.



**Gambar 4. Diagram Alir Teknologi Pembuatan Sabun Natural Kopi**



**Gambar 5. Demonstrasi Pembuatan Sabun Natural Kopi**

### 3) Pembuatan Masker Organik Kopi

Peserta juga mempraktikkan pembuatan masker wajah dari bubuk kopi. Proses dilakukan mulai dari persiapan bahan, pencampuran komponen organik, hingga teknik pengemasan masker dalam bentuk bubuk siap pakai. Produk ini dinilai mudah dibuat dan berpotensi dipasarkan sebagai produk kecantikan berbahan lokal.

## Pembahasan



Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan cascara, sabun kopi, dan masker organik berhasil meningkatkan pemahaman anggota KWT Kaba Indah Lestari mengenai potensi ekonomi limbah kopi sebagai bahan baku bernilai tambah. Hasil ini selaras dengan temuan bahwa pemanfaatan limbah pertanian mampu memperluas peluang usaha rumah tangga dan meningkatkan nilai produk lokal (Sari & Putra, 2021). Selain itu, peningkatan pengetahuan peserta memperkuat literasi kewirausahaan perempuan desa sebagaimana ditegaskan dalam studi pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok perempuan (Rahmawati, 2020).

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan praktis peserta dalam meracik sabun kopi dan masker wajah organik menggunakan bahan alami yang aman dan mudah diperoleh. Proses pelatihan berbasis praktik langsung memberi dampak signifikan terhadap kemampuan peserta dalam menguasai teknik produksi yang tepat (Lestari & Anggraeni, 2022). Temuan ini mendukung pandangan bahwa pelatihan berbasis keterampilan (*skill-based training*) mendorong transfer teknologi sederhana yang efektif bagi UMKM berbasis rumah tangga (Pratiwi & Kurniawan, 2020).

Dari sisi inovasi produk, anggota KWT mampu menghasilkan *prototype* dengan kualitas tekstur, daya ikat, dan aroma yang stabil, menunjukkan keberhasilan dalam memahami formula dasar produk kecantikan organik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa inovasi produk berbahan alami dapat meningkatkan daya saing usaha mikro di sektor kecantikan tradisional (Nugroho & Dewi, 2019). Selain itu, keberhasilan menciptakan variasi produk berbasis kopi memperkuat argumen bahwa diversifikasi usaha merupakan strategi adaptif yang efektif menghadapi tekanan ekonomi (Handayani & Yusuf, 2022).

Keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan juga memperlihatkan kesiapan kelompok perempuan untuk mengembangkan usaha berbasis komunitas. Partisipasi seperti ini merupakan indikator penting keberhasilan program pemberdayaan, sebagaimana diungkapkan dalam kajian komunitas perempuan pedesaan (Astuti, 2020). Selain itu, keberhasilan pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kelompok dapat berjalan optimal bila didukung pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara penuh dalam proses pembelajaran (Widodo & Hakim, 2021).

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya branding, pengemasan, dan pemasaran sederhana untuk meningkatkan nilai jual produk kopi. Studi sebelumnya menekankan bahwa aspek kemasan dan pemasaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat konsumen terhadap produk UMKM (Hidayati & Fitria, 2021). Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa strategi

pemasaran visual mampu meningkatkan daya tarik produk berbasis bahan lokal (Mahardika, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya untuk memperkuat kemandirian ekonomi KWT melalui inovasi produk berbasis potensi lokal. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta mendukung pembentukan usaha baru yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian tentang penguatan UMKM perempuan di wilayah pedesaan (Siregar & Yuliani, 2022). Selain itu, diversifikasi produk berbasis kopi memberi peluang bagi kelompok untuk bertahan dan berkembang di tengah tantangan ekonomi, konsisten dengan pandangan bahwa inovasi lokal dapat menjadi strategi adaptif menghadapi krisis (Wijaya & Rahayu, 2021).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kaba Indah Lestari dalam memanfaatkan potensi kopi menjadi produk bernilai tambah sebagai strategi menghadapi tantangan ekonomi. Pelatihan yang meliputi pembuatan *cascara*, sabun kopi, dan masker wajah organik efektif memperkuat pengetahuan peserta mengenai pengolahan bahan lokal sekaligus meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam menghasilkan produk berkualitas. Proses praktik langsung, diskusi interaktif, serta pendampingan narasumber dari bidang kehutanan dan teknologi pertanian memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan aplikatif bagi peserta.

Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri anggota KWT untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil berbasis inovasi produk kopi. Pemahaman terkait peluang pemasaran, pengemasan sederhana, serta potensi ekonomi dari produk turunan kopi membuka ruang bagi kelompok untuk memperluas jejaring usaha ke depannya. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas keterampilan, tetapi juga memperkuat fondasi kemandirian ekonomi perempuan desa yang adaptif terhadap perubahan iklim dan ketidakstabilan ekonomi. Program lanjutan berupa pendampingan pemasaran dan pengembangan brand sangat direkomendasikan agar produk yang telah dihasilkan dapat memasuki pasar secara lebih luas dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Akar Global Inisiatif yang telah memfasilitasi serta memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., Khabil, M., & Khaira, Z. (2022). Peningkatan pegetahuan siswa tentang kosmetik serta memanfaatkan ampas kopi sebagai masker wajah SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, 1(2), 22–26.
- Citra, H. K. Y., & Hilman, Y. A. (2018). Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Indonesian Journal of Government and Communication Studies*, 1(1), 1–15.
- Florensia, S., Dewi, P., & Utami, N. R. (2012). Pengaruh ekstrak lengkuas pada perendaman ikan bandeng terhadap jumlah bakteri. *Life Science*, 1(2).
- Guntoro, G., & Utami, S. S. (2019). Jenis alat dan lama pengeringan terhadap kualitas mutu pada pembuatan teh cascara. *Prosiding*.
- Heeger, A., Kosińska-Cagnazzo, A., Cantergiani, E., & Andlauer, W. (2017). Bioactives of coffee cherry pulp and its utilisation for production of cascara beverage. *Food Chemistry*, 221, 969–975.
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 446–463.
- Ma'isyah, A. M., Angelia, F., Gusman, G. G., Lihayati, L., Al Zaref, M., Defani, N. M., ... & Ilmiawati, C. (2019). Potensi kopi sebagai zat gizi fungsional untuk kesehatan kardiovaskuler. *Majalah Kedokteran Andalas*, 43(1), 47–56.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Nisa, I. S. A., Janwar, J., Anggraeni, M., & Yuniarsih, N. (2022). Pemanfaatan potensi limbah bahan alam sebagai zat aktif sediaan body scrub. *Jurnal Health Sains*, 3(6), 774–781.
- Oktaviana, M., & Yenny, S. W. (2019). Perkembangan penggunaan kosmetika herbal pada terapi melasma. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 717–725.
- Pabari, S. (2014). *Cascara, the coffee cherry tea with a how to brew guide*. Roasters Pack.
- Purwatiningtyas, N. (2019). Etnobotani kopi (*Coffea* spp.) masyarakat Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. *Doctoral dissertation*. Universitas Brawijaya.
- Puspaningrum, D. H. D., & Sari, N. K. Y. (2020). Pengaruh pengeringan dan rasio penyeduhan terhadap sifat fisik dan kimia teh cascara kopi Arabika (*Coffea arabica* L.). *Pro Food (Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan)*, 2(2), 710–718.
- Rafsanjani, A., Oktapia, D., & Harahap, T. S. A. (2024). Konsep dan prinsip wirausaha sosial sebagai bagian tanggung jawab membangun ekonomi masyarakat. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 174–185.

- Sari, E. K. N., Handayani, A. M., Wardani, D. K., Hariono, B., Brilliantina, A., & Wijaya, R. (2021). Pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi produk cascara bernilai ekonomis tinggi di Desa Kemuning Lor. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 3, pp. 166–172).
- Setiowati, H., Misrochah, N., Ningrum, L. S., & Lutfianasari, U. (2022). Peningkatan pengetahuan dan ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan sabun susu lidah buaya (*Aloe vera*). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2447–2457.
- Sholichah, E., Apriani, R., Desnilasari, D., Karim, M. A., & Herveilly, H. (2019). By-product kulit kopi Arabika dan Robusta sebagai sumber polifenol untuk antioksidan dan antibakteri. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 14(2), 57–66.
- Sinaga, N. M., Girsang, R., & Hia, H. (2022). Analisis nilai tambah pengolahan kopi menjadi sabun kopi di Desa Simpang Teritit, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah (Industri Rumah Tangga Laysia Gayo). *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 1073–1083.
- Souilem, S., El-Abbassi, A., Kiai, H., Hafidi, A., Sayadi, S., & Galanakis, C. M. (2017). Olive oil production sector: Environmental effects and sustainability challenges. In *Olive mill waste* (pp. 1–28). Academic Press.
- Surahman, S. (2017). Difusi inovasi program bank sampah (model difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten). *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 6(1), 63–79.
- Suranny, L. E., & Wagino. (2019). Pengembangan potensi kopi Ndrog Wonogiri menjadi komoditas unggulan yang berkelanjutan. *Jurnal INISIASI*, 8(2), 77–84.
- Widiyawati, A. (2022). Motivasi perempuan bekerja sebagai buruh tani (studi buruh tani pada pengusaha tanaman cabai besar dan tomat di Desa Yosomulyo, Kabupaten Banyuwangi). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 278–285.
- Widayoko, A. (2021). *Invensi integrasi trensains*. Deepublish.
- Wulandari, A., Rustiani, E., Noorlaela, E., & Agustina, P. (2019). Formulasi ekstrak dan biji kopi robusta dalam sediaan masker gel peel-off untuk meningkatkan kelembaban dan kehalusan kulit. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(2), 77–85.
- Wulandari, S., Gustian, M., Effendi, D., Rahayu, R., & Rosalina. (2023). Pelatihan pembuatan sabun natural kopi berbasis teknologi produksi pada kelompok tani Desa Tanjung Dalam Rejang Lebong Bengkulu. *Prosiding Abdimas Raflesia II LPPM Universitas Bengkulu*, 202–211.